

**EVALUASI PENERAPAN FUNGSI MANAJEMENPOBINDU - PTM RAJAWALI
DESA SUMBERTEBU KECAMATAN BANGSAL - MOJOKERTO**

Yudha Laga Hadi Kusuma¹, Dwiharini Puspitaningsih², Eka Diah Kartiningrum³

^{1,2,3}Prodi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

lagayudha@gmail.com

dwi2day@yahoo.com

ekadihkartiningrum@gmail.com

ABSTRACT

The number of non-communicable diseases (PTM) is increasing in Indonesia. Basic health screening at Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) PTM is one of the efforts that can be done. The purpose of this study was to evaluate the components of the POSBINDU PTM Rajawali program in Sumbertebu Village, Bangsal District, Mojokerto Regency. This study used a descriptive design involving 8 respondents. The study was conducted in October - November 2019. Data analysis in this study used a description of the material generated from interviews with respondents. The results showed that from the financing aspect it was found that the implementation of POSBINDU PTM had been routinely funded by the Village Fund, from the aspect of facilities and infrastructure it was found that the implementation of POSBINDU PTM had used a 5 table service system, and from the human resources aspect it was found that all cadres and health workers in charge had get training related to POSBINDU. The synergy of activities carried out by health cadres, health workers, village officials, and PUSKESMAS needs to be continued, with the aim of preventing and suppressing the incidence of PTM.

Keyword: *evaluation, process, POSBINDU, non communicable disease*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang di Asia Tenggara saat ini adalah meningkatnya kasus penyakit tidak menular (PTM). PTM ini sendiri telah menjadi sorotan sebagai masalah kesehatan utama di wilayah Asia Tenggara (1). Indonesia yang juga merupakan Negara berkembang, juga memiliki masalah kesehatan berupa meningkatnya penyakit tidak menular yang di akibatkan karena perubahan gaya hidup oleh masyarakatnya. Hasil Riskesdas Depkes RI Tahun 2018, didapatkan bahwa prevalensi penyakit tidak menular seperti jantung 1,5 %, diabetes mellitus juga memiliki prevalensi 1,5% dari

total penduduk Indonesia. Selain itu, prevalensi kejadian hipertensi juga mengalami kenaikan menjadi 34,1%, naik dibandingkan pada tahun 2013 hanya 25,8% dan pada tahun 2017 hanya 31,7% (2). Tentunya angka-angka tersebut bukan hal membanggakan, oleh karenanya perlu adanya upaya dalam mengendalikan kejadian PTM di masyarakat tersebut.

Di dalam hasil Riskesdas Jatim 2018, juga didapatkan data prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kab/kota, mengalami kenaikan dari angka 2.1 naik menjadi 2.6. Sedangkan, prevalensi diabetes melitus yang didiagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut

Kabupaten atau Kota di Jawa Timur, Kabupaten Mojokerto memiliki prevalensi kejadian diabetes militus lebih tinggi dari prevalensi rata rata kejadian seluruh kabupaten atau kota di Jawa Timur (3).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan strategi pengendalian PTM yang melibatkan peran serta masyarakat. Bentuk pemberdayaan masyarakat adalah melalui kegiatan posbindu.

Selanjutnya untuk terlaksananya kegiatan Posbindu PTM tersebut diperlukan pelatihan kader dengan memberikan muatan pengendalian factor risiko PTM. Kader kesehatan diharapkan mampu berperan aktif dalam masyarakat dan bertindak sebagai motor penggerak (agent of change) dalam pengendalian PTM.

Desa Sumbertebu sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 telah mencanangkan kegiatan Posbindu PTM yang berbasis pendanaan melalui Dana Desa. Desa Sumbertebu telah memiliki kader Posbindu PTM yang berasal dari masyarakat, tenaga kesehatan dari Puskesmas Bangsal dan penggiat kesehatan yang juga merupakan masyarakat Desa Sumbertebu. Namun, evaluasi secara komprehensif dan ilmiah terhadap program ini belum dilakukan. Menurut Rachmat dalam Adi sasmito, (2007) unsur-unsur dalam penyelenggaraan system kesehatan dapat meliputi unsure masukan, unsur proses dan unsure keluaran. Munin jaya, (2004) berpendapat bahwa komponen suatu system terdiri dari input, process, output, dan outcome. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa unsur yang terdapat dalam komponen input meliputi SDM dan non SDM. Pendekatan ini akan memberikan gambaran holistic tentang hal-hal yang perlu dipertahankan, ditingkatkan dan digantikan agar upaya meningkatkan cakupan layanan POSBINDU PTM di Desa Sumbertebu menjadi maksimal. Metode diskriptif dipilih dalam penelitian ini, karena masih terbatasnya

penelitian yang mendalam dilakukan di Desa Sumbertebu khususnya yang terkait topic penelitian, dan factor sulitnya mendapatkan data yang akurat

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif dengan melibatkan 8 responden, dengan rincian 1 aparat pemerintah Desa Sumbertebu, 1 perawat Ponkesdes, dan 6 kader Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu. Analisis pada penelitian ini menggunakan mendiskripsikan materi yang dihasilkan dari hasil wawancara dengan responden dan observasi lapangan pada pelaksanaan Posbindu-PTM selama periode bulan Oktober – November 2019. Materi evaluasi komponen input Program Posbindu-PTM meliputi pembiayaan, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan SDM Kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Wawancara Komponen Proses Program Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Oktober – November 2019

Komponen	Pemerintah Desa	Perawat Ponkesdes	Kader Posbindu-PTM
Pembiayaan	Responden 1 (PJ Kades Sumbertebu): ” Sumber pembiayaan itu, program Posbindu-PTM sudah diprogramkan sejak tahun 2016 dengan sumber dana dari dana desa, setiap tahun dianggarkan melalui APBDes dana desa “.....” untuk besaran pembiayaan tergantung hasil musyawarah desa ketika menyusun RAPBDes, selama ini yang sudah terlaksana, sejak tahun 2016 setiap tahunnya besarnya berbeda, sesuai kebutuhan”..... ”waktu pencairan dana desa tergantung pemberitahuan dari Kabupaten, tiap tahunnya bulan pencairan tidak sama, tapi biasanya diatas bulan Mei”.... ”setelah Dana Desa dapat dicairkan, dana langsung di kelola oleh TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) untuk memenuhi semua kebutuhan pelaksanaan Posbindu-PTM, mulai dari kegiatan penyuluhan kesehatan, honor kader, beli alat test gula, asam urat, kolesterol, tensi, timbangan badan dan lain-lain”.... ” sejak tahun 2017 kebutuhan alat alat kami belanjakan semua, sehingga peserta posbindu dapat subsidi untuk cek darahnya, kalau cek cuman satu gratis, kalau cek dua bayar tujuh ribu, kalau cek ketiganya gula darah, asam urat dan kolesterol bayar empat belas ribu”.... ”untuk laporan pertanggung jawaban penggunaan dana, TPK	Responden 2 (Perawat Ponkesdes Sumbertebu): ”dana untuk Posbindu-PTM di Sumbertebu tepatnya saya tidak saya tidak paham, namun menurut kepala desa semua dipenuhi oleh desa dari dana desa”.... ”saya biasanya di ajak diskusi terkait segala kebutuhan Posbindu-PTM mulai dari kegiatan, honor, dan peralatan untuk dapat dianggarkan oleh desa”.... ”kapan pencairannya, saya tidak begitu paham, yang jelas begitu cair pemerintah desa langsung mencukupi semua kebutuhan Posbindu-PTM”.... ”tahun 2016 kami di berikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit tidak menular oleh desa, dan mulai tahun 2017 sampai sekarang program Posbindu-PTM di danai penuh oleh desa, katanya diambulkan dari dana desa”.... ”saya hanya melaporkan proses kegiatan, dan kalau keuangan hasil bayar peserta dilaporkan oleh kader”....	Responden 3 (Kader 1): ”biaya saya tidak tau pastinya, tapi selama ini dibilang kalau dari dana desa”.... ”pokoknya kalau alat mulai dibelikan sama desa dan honor kader mulai di berikan itu tandanya dana sudah cair”.... Responden 4 (Kader 2): ”katanya semua didanai dari dana desa, sejak tahun 2017 sampai sekarang, segala kebutuhan dipenuhi”.... Responden 5 (Kader 3): ”kalau saya sudah dikasih honor dan alat alat yang habis mulai dibelikan itu tandanya dana untuk Posbindu-PTM sudah cair”.... ”alat yang pasti habis dan dibelikan oleh desa itu misal stik cek gula darah, stik cek asam urat, stik cek kolesterol, alat untuk mencoblos jari, dan kapas alkohol”.... ”selain dari desa, biaya untuk beli alat juga bisa dari uang yang terkumpul hasil dari bayar peserta yang ceknya lebih dari satu, kalau cek satu kan gratis, kalau cek dua bayar tujuh ribu dan kalau cek semua, ketiganya bayar empat belas ribu, ini digunakan kalau dana dari desa belum turun tapi alat sudah habis, maka digunakan uang yang terkumpul tadi”....

		melaporkan kepada pemerintah desa dalam hal ini kepala desa, selanjutnya desa akan membuat SPJ yang dilaporkan dalam musyawarah LPJ tahunan kepala desa dan selanjutnya akan diperiksa oleh Inspektorat Kabupaten Mojokerto”....		
Sarana dan peralatan	Responden 1 (PJ Kades Sumbertebu):	”tempat pelaksanaan posbindu dilaksanakan di Balai Desa dan 2 Balai Dusun, terus untuk kebutuhan seperti meja dan kursi sudah ada di masing – masing tempat dan alhamdulillah bisa untuk mencukupi kebutuhan pelaksanaan sistem 5 meja”.... ”pada dasarnya kami pemerintah desa Sumbertebu selalu berusaha memenuhi semua kebutuhan sara prasarana dalam pelaksanaan Posbindu-PTM Rajawali melalui Dana Desa, namun besarnya disesuaikan dengan hasil Musdes”....	Responden 2 (Perawat Ponkesdes Sumbertebu):	Responden 6 (Kader 4):
			”selama ini pelaksanaan Posbindu-PTM dilaksanakan di Balai Desa untuk Posbindu-PTM Dusun Gampang, untuk Dusun Glonggongan dan Dusun Sumberbendo dilaksanakan di Balai Dusun masing-masing”.... ”pelaksanaan kami memakai sistem 5 meja, dan alhamdulillah semua sarana dan prasarana sudah tersedia, meja, kursi, alat cek, buku KMS, buku saku, buku register semua sudah disediakan”....	”tempat Posbindu-PTM ada dibalai dusun sama balai desa, alhamdulillah semua kebutuhan meja, kursi dan peralatan sudah lengkap”.... Responden 7 (Kader 5): ”selama ini belum ada yang rusak, seumpama rusak ya tinggal laporan ke desa, alat alat juga dibelikan sama desa beserta cadangannya, jadi tidak takut ada kendala”....
SDM Kesehatan	Responden 1 (PJ Kades Sumbertebu):	”petugas dalam Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu berasal dari berbagai kalangan, ada perawat ponkesdes yang dibantu bidan desa dan kami juga mengangkat kader khusus Posbindu-PTM, insyaallah jumlah kader ada enam orang ibu ibu yang berasal dari masing masing dusun”.... ”setiap tahun kami juga memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada kader bekerjasama dengan STIKes Majapahit”.... ”insyaallah baik perawat, bidan desa maupun semua kader kami sudah pernah	Responden 2 (Perawat Ponkesdes Sumbertebu):	Responden 3 (Kader 1):
			”selama ini dalam pelaksanaan Posbindu-PTM saya dibantu oleh bidan desa, 6 kader kesehatan sama penggiat kesehatan dari STIKes Majapahit”.... ”alhamdulillah semua kader disini terampil-terampil dan semangat, mereka semua sudah pernah mengikuti pelatihan Posbindu-PTM secara khusus”....	”kami ada enam orang kader Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu sudah pernah mengikuti pelatihan sistem 5 meja Posbindu-PTM, saya sendiri ada di meja 4 bersama perawat desa memeriksa cek gula dara, asam urat dan kolesterol”.... Responden 4 (Kader 2): ”di Posbindu saya bertugas di meja 1 bagian pendaftaran saat peserta datang, sambil mencari KMS peserta yang datang”.... Responden 5 (Kader 3):

*mengikuti pelatihan khusus tentang Posbindu-PTM”....
....”selama ini menurut laporan dengan 1 perawat, 1 bidan dan 6 kader Posbindu-PTM sudah cukup dan posbindu berjalan lancar”....*

....”di pembagian tugas, sesuai sistem 5 meja saya ada di meja 2 bertugas mewawancarai peserta tentang keluhan dan pola hidup sehat sebulan terakhir”....

Responden 6 (Kader 4):

....”saya ada di meja 3 bertugas mengukur tinggi badan dan lingkar perut”....

Responden 7 (Kader 5):

....”saya juga di meja 3 membantu mengukur berat badan dan timbangan lemak tubuh”....

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa sejak tahun 2016 sampai tahun 2019 ini pembiayaan Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu berasal dari Dana Desa dan sebagian berasal dari kas Posbindu-PTM. Pemerintah Desa Sumbertebu telah menganggarkan biaya penyelenggaraan Posbindu-PTM ini melalui dana desa yang di anggarakan dalam pos pemberdayaan masyarakat. Didalam Permendes 2016 tertulis tentang penggunaan dana desa, bahwa pada bagian kesatu bidang pembangunan desa, pasal 5 poin (b) dana desa dapat digunakan untuk pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan social dasar untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat, pendidikan dan kebudayaan (7). Permen DPDTT No. 19 tahun 2017 tentang penetapan prioritas dana desa menjelaskan bahwa penggunaan dana desa dapat di alokasikan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan salah satunya dalam bidang kesehatan (4). Dalam upaya peningkatan kesehatan pada

masyarakat perlu adanya kerjasama dari semua pihak. Bentuk upaya pencegahan penyakit tidak menular salah satunya melalui kegiatan preventif Posbindu-PTM. Posbindu-PTM sendiri merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (5).

Bentuk pembiayaan yang di berikan pemerintah desa Sumbertebu dalam kegiatan Posbindu-PTM yaitu untuk pembiayaan pelaksanaan penyuluhan kesehatan, pembelian alat-alat yang digunakan dalam Posbindu-PTM, honor kader dan biaya perawatan alat. Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu selain dibiayai pemerintah desa, juga memiliki sumber pembiayaan melalui kas Posbindu-PTM yang diperoleh dari hasil bayar peserta Posbindu saat berkunjung yang melakukan pemeriksaan lebih dari satu cek darah. Kas ini digunakan jika dana dari pemerintah desa belum turun sedangkan alat sudah habis digunakan.

Pemerintah desa Sumbertebu juga memberikan fasilitas berupa ijin pemakaian balai desa dan balai dusun

sebagai tempat pelaksanaan Posbindu-PTM. Pemerintah Desa juga memfasilitasi pengadaan media dokumentasi hasil pemeriksaan seperti menyediakan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan buku saku untuk setiap peserta Posbindu-PTM. Pengadaan Buku induk register peserta dan buku rekapitulasi hasil pemeriksaan juga di fasilitasi oleh pemerintah desa. Untuk memperlancar jalannya kegiatan selain beberapa media dokumentasi harus disediakan, beberapa sarana seperti meja kursi juga perlu disiapkan (5). Di Posbindu-PTM Rajawali desa Sumbertebu terdapat minimal ada 5 meja dan 30 kursi disetiap tempat pelaksanaan Posbindu-PTM. Pelaksanaan program Posbindu-PTM selayaknya menggunakan sistem 5 meja untuk memperlancar pelaksanaan dan memudahkan dalam pembagian tugas (6).

Petugas dalam sistem 5 meja Posbindu-PTM dapat bersumber dari kader kesehatan di desa. Dalam sistem 5 meja Posbindu-PTM, kader dapat ditempatkan di meja 1 dengan tugas pendaftaran peserta, meja 2 bertugas mewawancarai peserta. Tugas kader di meja 3 adalah mengukur tinggi badan, lingkar perut, berat badan dan indeks masa tubuh. Sedangkan di meja 4 kader dan atau petugas kesehatan melakukan pemeriksaan tekanan darah serta melakukan cek gula darah, asam urat dan kolesterol. Meja terakhir meja 5 merupakan meja untuk pemberian penyuluhan atau konseling kesehatan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan atau kader yang sudah terlatih (5). Untuk melaksanakan sistem tersebut maka kader perlu diberikan latihan khusus.

Pelatihan merupakan salah satu wahana untuk mendapatkan dan menambah informasi. Hal tersebut akan memberikan pengaruh pada pengetahuan

dan pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Semakin sering seseorang terpapar informasi, maka akan semakin baik pula pengetahuan, pemahaman, dan bahkan keterampilan seseorang (8). Pemerintah Desa Sumbertebu telah memberikan pelatihan kepada semua petugas yang terlibat dalam Posbindu-PTM bekerjasama dengan STIKes Majapahit. Kader yang telah mengikuti pelatihan ini ada 6 orang kader yang berasal dari semua dusun yang ada. Keenam kader telah memiliki pembagian tugas masing-masing dalam menjalankan Posbindu-PTM sesuai dengan pembagian sistem 5 meja.

Dukungan Pemerintah Desa Sumbertebu dalam program Posbindu-PTM baik dari segi pembiayaan, penyediaan sarana dan prasarana serta sumber daya manusianya adalah wujud keseriusan pemerintah desa untuk turut menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat. Pelaksanaan yang dilakukan di hari tersendiri juga dapat menjadi evaluasi yang baik, sebab kader dapat fokus memberikan layanan POSBINDU PTM tanpa harus membagi pemikiran dengan pelayanan lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa pelaksanaan POSBINDU PTM Rajawali Desa Sumbertebu Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto dalam segi pembiayaan, sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia secara umum telah berjalan baik. Segi pembiayaan Posbindu-PTM telah rutin setiap tahun dibiayain dari Dana Desa oleh pemerintah Desa Sumbertebu, sarana dan prasarana untuk dapat mejalankan sesuai sistem 5 meja juga sudah tersedia dengan cukup baik. Perawat ponkesdes, bidan desa dan seluruh kader Posbindu-PTM juga telah

mendapatkan pelatihan, selain itu setiap tahun mereka juga rutin mendapatkan penyegaran keilmuan terkait Penyakit Tidak Menular (PTM).

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Finkelstein EA, Bilger M, Baid D. Effectiveness and cost-effectiveness of incentives as a tool for prevention of non-communicable diseases: A systematic review. *Soc Sci Med* [Internet]. 2019;232:340–50. Available from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0277953619302825>
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
3. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 2017. Data dan Informasi (Profil Kesehatan Indonesia 2016). Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI
4. Suryaden. Permen DPDTT No 19 Tahun 2017 Tentang Penetapan Prioritas Dana Desa 2018. Available from: <https://www.jogloabang.com/pustaka/permendpdt-no-19-tahun-2017-tentang-penetapan-prioritas-dana-desa-2018>.
5. Kementrian Kesehatan RI. 2012. Pedoman Umum Penyelenggaraan Pos Pembinaan Perpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM). Jakarta : Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
6. Kartiningrum, E. D., Puspitaningsih, D., Kusuma, Y. L. H., & Megawati, V. N. (2017). Upaya Pembinaan Posbindu Penyakit Tidak Menular (Ptm) Dusun Glonggongan Desa Sumber Tebu Bangsal Kabupaten Mojokerto. *Publikasi Hasil Penelitian*, (1), 354-358.
7. Kusuma YLH, Puspitaningsih D, Dwisyalfina A, Widayanti E. Pembentukan Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (Ptm) Dengan Memanfaatkan Dana Desa Pemerintah Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal – Mojokerto. *J Pengabd Masy Kesehat*. 2018;4(2):68–75.
8. Fuadah DZ, Rahayu NF. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Penderita Hipertensi. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2018;5(1):020–8.